

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan infrastruktur Sistem Informasi (SI) dan Teknologi Informasi (TI) dapat dilakukan jika terdapat keselarasan dalam pemanfaatan SI/TI dengan kebutuhan organisasi. Agar tercipta keselarasan dibutuhkan sebuah arsitektur untuk membuat perencanaan dan mengelola sistem yang kompleks. *Enterprise Architecture* (EA) adalah proses penerjemahan visi-misi dan strategi bisnis menjadi model *enterprise* yang efektif bagi organisasi [1]. Peranan arsitektur *enterprise* dalam mencapai tujuan organisasi dengan merumuskan strategi dan lingkup pengembangan arsitektur [2]. *Framework* pendukung arsitektur *enterprise* terdiri dari *Zachman Framework*, *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF), dan *Enterprise Architecture Planning* (EAP).

Zachman merupakan *framework* yang mendapatkan gambaran arsitektur organisasi secara utuh dari berbagai sudut pandang dan aspek [3]. *Zachman* sebagai *framework* yang banyak diadaptasi, menyediakan struktur dasar organisasi yang mendukung akses hingga perubahan perangkat arsitektural, dan memisahkan antara komponen-komponen utama dalam sistem informasi [4]. Akan tetapi *Zachman framework* tidak memiliki dukungan terhadap evolusi arsitektur, tidak terdapat standarisasi, tidak adanya *architecture knowledge base*, dan tidak menyediakan prinsip arsitektur [9].

Enterprise Architecture Planning (EAP) merupakan proses pendefinisian arsitektur untuk mendukung bisnis dan rencana implementasi arsitektur [5]. Keunggulan EAP sebagai *framework* dasar dari berbagai metodologi arsitektur *enterprise*, memiliki proses manajemen dan panduan tata kelola yang mendeskripsikan dan dokumentasi, serta mendukung EA *stakeholder* untuk menciptakan *value add* [6]. EAP bukanlah merancang proses bisnis dan arsitektur melainkan mendefinisikan kebutuhan bisnis dan arsitekturnya [7].

The Open Group Architecture Framework (TOGAF) merupakan *framework* yang menggambarkan secara rinci dalam membangun, mengelola, dan menerapkan arsitektur *enterprise* dan sistem informasi [8]. TOGAF dapat digunakan secara bebas oleh organisasi manapun yang ingin membangun dan mengimplementasikan arsitektur *enterprise*. Dengan TOGAF rancangan arsitektur *enterprise* dapat dibangun secara terstruktur dan sistematis [9]. Kelemahan dari TOGAF adalah *framework* dirancang secara generik sehingga sulit untuk dipelajari dan digunakan, membutuhkan penyesuaian dalam setiap penggunaan, dan termasuk *framework* yang kompleks [10].

Dalam pelaksanaan program pembangunan daerah oleh setiap instansi pemerintah perlu adanya fungsi *monitoring* dan evaluasi (monev). Monev merupakan kegiatan pemantauan secara seksama dan berkala terhadap program yang telah dikerjakan sekaligus kegiatan yang secara sistematis mengumpulkan serta menganalisis data dan informasi untuk menilai ketercapaian sasaran, tujuan, dan kinerja dari masing-masing kegiatan, kebijakan, maupun program [23].

Sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2019, Sekretariat Daerah Kota Tanjungpinang merupakan sekretariat yang melaksanakan fungsi dibidang Sekretariat dan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan. Sekretariat Daerah membawahi tiga Asisten yang terdiri dari Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Asisten Perekonomian dan Pembangunan, dan Asisten Administrasi Umum. Dalam penelitian ini, studi kasus penelitian adalah Bagian Adminisrasi Pembangunan.

Bagian Administrasi Pembangunan adalah salah satu Bagian yang bertanggung jawab kepada Asisten Perekonomian dan Pembangunan. Dalam melaksanakan fungsi *monitoring* dan evaluasi pembangunan daerah saat ini belum berjalan optimal. Hal ini terlihat pada aktivitas *monitoring* yang belum menggunakan sistem informasi terutama pada proses pelaporan realisasi, administrasi data, dan penyusunan rekapitulasi. Berdasarkan permasalahan yang ada maka Bagian Administrasi Pembangunan perlu menerapkan arsitektur *enterprise* untuk membuat perencanaan dalam pengembangan bisnis. Pada proses pelaporan realisasi, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) melakukan pelaporan realisasi fisik pembangunan secara konvensional dengan mengirimkan laporan melalui *email* ataupun mengirimkan langsung ke instansi Bagian Administrasi Pembangunan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan penerimaan laporan dan laporan yang diterima tidak *realtime*.

Pada proses administrasi data, Bagian Administrasi Pembangunan menggunakan aplikasi umum berupa Excel untuk mencatat, menyusun, dan mengolah data. Dari data realisasi yang diterima akan dipindahkan ke *Excel* untuk

dilakukan penyusunan dan pengolahan data. Proses ini membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efektif dan akan menghambat dalam mengolah dan membuat rekap data pembangunan. Pada proses penyusunan rekap data, Bagian Administrasi Pembangunan menggunakan data yang telah diolah untuk menyusun rekapitulasi data dengan menggunakan aplikasi *Excel*. Proses penyusunan ini membutuhkan ketelitian pada pengecekan data dan berpotensi terjadinya kesalahan dalam merekap data. Dari rekap data tersebut akan dievaluasi untuk menilai ketercapaian pelaksanaan program pembangunan para OPD. Pembuatan laporan rekapitulasi menggunakan aplikasi *Word* yang didasari oleh hasil evaluasi sehingga laporan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan pelaporan kepada pimpinan daerah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Perancangan Arsitektur Enterprise Pada Fungsi Monitoring Dan Evaluasi Menggunakan TOGAF ADM Studi Kasus: Bagian Administrasi Pembangunan Pemko Tanjungpinang**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengidentifikasi permasalahan organisasi dan membuat rumusan masalah yang bersumber dari latar belakang penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, indentifikasi masalah pada Bagian Administrasi Pembangunan meliputi:

1. Proses *monitoring* dan evaluasi yang berjalan saat ini masih dilakukan secara manual.

2. Belum adanya dokumentasi arsitektur *enterprise* untuk fungsi *monitoring* dan evaluasi pembangunan.
3. Belum adanya sistem informasi yang mendukung pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, diperoleh rumusan masalah yang sesuai yaitu:

1. Bagaimana menganalisis proses *monitoring* dan evaluasi yang berjalan saat ini di Bagian Administrasi Pembangunan.
2. Bagaimana menganalisis arsitektur *enterprise* untuk fungsi *monitoring* dan evaluasi.
3. Bagaimana perancangan arsitektur *enterprise* pada fungsi *monitoring* dan evaluasi di Bagian Administrasi Pembangunan Pemko Tanjungpinang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target atau sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Rumusan tujuan berisikan keinginan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Menganalisis proses bisnis untuk *monitoring* dan evaluasi di Bagian Administrasi Pembangunan.
2. Menganalisis kebutuhan arsitektur *enterprise* secara menyeluruh yang diperlukan oleh Bagian Administrasi Pembangunan.

3. Merancang arsitektur *enterprise* fungsi *monitoring* dan evaluasi dengan menggunakan TOGAF ADM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan memberikan kontribusi besar dan kegunaan praktis serta akademis terhadap *stakeholder* yang akan memperoleh manfaat hasil penelitian ini.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang ditinjau dari segi kegunaan praktis yaitu:

1. Bagi Administrasi Pembangunan.

Dengan adanya *blueprint* arsitektur *enterprise* diharapkan kedepannya dapat dibangun dan diimplementasikan hingga tahap pembuatan aplikasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian yang ditinjau dari segi kegunaan akademis memberikan kontribusi:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan perancangan arsitektur *enterprise*.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi pustaka dan bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya apabila ingin melakukan pengembangan selanjutnya.

3. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap kondisi aktual di lapangan. Dengan demikian akan membawa kemajuan pada sektor pendidikan di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan batasan masalah agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan masalah penelitian yaitu:

1. Analisis dan perancangan arsitektur *enterprise* dilakukan sampai tahap perancangan *blueprint* aplikasi.
2. Perancangan arsitektur *enterprise* fungsi *monitoring* dan evaluasi dilakukan pada Bagian Administrasi Pembangunan yang berada di Sekretariat Daerah Kota Tanjungpinang.
3. Penggunaan fase pada TOGAF ADM dalam rancangan *enterprise architecture* ini mencakup *preliminary phase, requirement management, architecture vision, business architecture, information system architecture, technology architecture, opportunities and solutions*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis ini, sistematika penulisan memuat kerangka penulisan yang terdiri dari bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai referensi dan pendukung penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang objek dan waktu penelitian, sumber data penelitian, desain penelitian, metodologi dan alur pembahasan, serta menganalisis *baseline architecture*.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang penjabaran dari hasil penelitian yang diperoleh dan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini dan saran-saran sebagai pendukung dalam pengembangan penelitian selanjutnya.